

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXSTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 019 TELUK PIYAI KECAMATAN KUBU

Mardiana, Lazim N, Zulkifli

mardiana@gmail.com, lazimn@gmail.com, ulong.zulkifli@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstract : *This study departed from low yields social studies students, with an average value of 64.05 class. While the value of minimum completeness criteria (KKM) IPS is 65 Aiming to improve learning outcomes IPS 019 fourth grade students of SDN Gulf Piyai Kubu district of Rokan Hilir. Formulation of the problem: Is the application of CTL learning model to improve learning outcomes IPS 019 fourth grade students of SDN Gulf Piyai Kubu district of Rokan Hilir. Improved learning outcomes before PTK with an average of 64.05 with the category of less than one cycle after an increase by an average of 70.75 with enough categories and the second cycle with an average of 82.25 with very good category. Overall, therefore, an increase in student learning outcomes from a base score of 6.7 and kesiklus one of two kesiklus base score of 18.2. While the activities of students in the first cycle with an average of 68.75% in the second cycle with an average of 83.33%. While the activity of the teacher on the first cycle with an average 72.91% in the second cycle reaches 87.49%. These results prove that the application of CTL Learning Model can improve learning outcomes IPS 019 fourth grade students of SDN Gulf Piyai Kubu district Rokan Hilir.*

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, IPS leaning outcome*

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXSTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 019 TELUK PIYAI KECAMATAN KUBU

Mardiana, Lazim N, Zulkifli

mardiana@gmail.com, lazimn@gmail.com, ulong.zulkifli@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertolak dari rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan nilai rata-rata kelas 64,05. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) IPS adalah 65. Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 019 Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 019 Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Peningkatan hasil belajar sebelum PTK dengan rata-rata sebesar 64,05 dengan kategori kurang setelah siklus satu terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 70,75 dengan kategori cukup dan pada siklus II dengan rata-rata sebesar 82,25 dengan kategori amat baik. Dengan demikian secara keseluruhan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar kesiklus satu sebesar 6,7 dan dari skor dasar kesiklus dua sebesar 18,2. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus pertama dengan rata-rata sebesar 68,75% pada siklus kedua dengan rata-rata sebesar 83,33%. Sedangkan aktivitas guru pada siklus pertama dengan rata-rata 72,91% pada siklus kedua mencapai 87,49%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 019 Teluk Piyai Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning*, Hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidik adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya dan kehidupan. Perubahan yang berarti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembagunan dimasa yang akan mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya (Trianto, 2011:1).

Salah satu pendidikan yang diajarkan guru disekolah adalah IPS, pendidikan pengetahuan sosial adalah merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk meembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain bahwa pendidikan IPS secara umum mencakup upaya untuk mengembangkan kemampuan pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sipat siswa secara utuh, dengan pendidikan IPS diharapkan siswa akan memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif dan inovatif yang sangat baik bagi pengembangan diri, intelektual dan sosialnya. (Ischak dalam Eddy, 2010:1)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan ternyata hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 019 Teluk Piyai dikategorikan rendah. Hal ini dilihat dari hasil tes belajar siswa pada semester genap tahun Pelajaran 2013-2014 yang belum mencapai kriteria ketentuan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65, dimana siswa yang tuntas hanya 9 orang (45%) dari 20 orang siswa. Siswa yang belum tuntas sebanyak 11 orang (55%) dari 20 orang siswa. Seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Awal Belajar Siswa Kelas IV SDN 019 Teluk Piyai

No	Jumlah Siswa	KKM	Tingkat Ketuntasan		
			Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
1.	20 Orang	65	9 Orang 45%	11 Orang 55%	64,05

Sumber : SD Negeri 019 Teluk Piyai

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui masih banyak jumlah siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh: (a) guru tidak pernah menggunakan materi yang diajarkan dalam situasi dunia nyata siswa, (b) Didalam proses belajar mengajar guru tidak pernah mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, (c) Guru menyampaikan pelajaran secara ceramah, (d) Buku pegangan guru tidak bervariasi, sehingga dalam penyampaian materi agak sedikit terbatas.

Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejalanya antara lain: (a) siswa kurang termotivasi, aktif dan kreatif didalam menyerap pelajaran, (b) siswa kurang percaya diri untuk mengungkapkan suatu pendapat, (c) siswa jarang berkomunikasi atau bekerja sama sesama teman, (d) kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran, dan siswa merasa takut untuk bertanya.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan pendekatan *contestual teaching and learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kela IV SDN 019 Teluk Piyai Kecamatan Kubu?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 019 Teluk Piyai Kecamatan Kubu dengan menerapkan pendekatan *kontestual teaching and learning (CTL)*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 029 019 Teluk Piyai Kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 20 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Tes dilakukan dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar IPS.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data pengisian lembar observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan tingkah laku siswa dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas

N = Nilai maksimum

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004:102

Analisis data untuk mengetahui aktivitas siswa mengacu pada kategori seperti pada table berikut :

Tabel 2
Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
< 50	Kurang

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004:102

2. Analisis Hasil Belajar

a. Hasil belajar

Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$HB = \frac{JB}{BS} \times 100$$

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004:102

Keterangan :

HB = Hasil belajar siswa

JB = menyatakan jumlah jawaban yang benar

BS = Jumlah semua butir soal

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dari hasil belajar dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel 3 berikut :

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
80 – 100	Amat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 -59	Kurang
0 – 49	Kurang Sekali

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004:102

b. Analisis Ketuntasan individu

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Individu yang menjawab benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004:102

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai 70 % dari jumlah soal yang diberikan atau telah melampaui KKM yang telah ditentukan yaitu 65 ke atas, maka siswa dikatakan tuntas.

c. Analisis Ketuntasan Klasikal

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004:102

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 80 % dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai KKM 65 maka kelas itu dikatakan tuntas.

3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Sumber: Aqip. 2011:53

Ket:

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN*Tahap Persiapan Penelitian*

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan

siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus I	PERSENTASE		Siklus II	PERSENTASE	
	Pertemuan I	Pertemuan 2		Pertemuan 3	Pertemuan 4
Jumlah	16	19	Jumlah	20	22
Rata-rata	57,14	67,85	Rata-rata	71,42	78,57
Kategori	Cukup	Baik	Kategori	Baik	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan guru yang memiliki jumlah rata-rata terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 57,14 mungkin pada pertemuan pertama ini guru belum begitu terbiasa dalam menerapkan model pembelajaran CTL. Sedangkan aktivitas guru yang memiliki jumlah rata-rata tertinggi diantaranya berjumlah sebesar 78,57 mungkin pada pertemuan ini guru sudah mulai terbiasa karena sudah diterapkan beberapa kali sebelumnya disini tampak peningkatan aktivitas guru dari pertemuan pertama siklus pertama sampai pertemuan terakhir siklus kedua berkisar sebesar 21,43%.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus I	PERSENTASE		Siklus II	PERSENTASE	
	Pertemuan I	Pertemuan 2		Pertemuan I	Pertemuan 2
Jumlah	15	18	Jumlah	19	21
Rata-rata	53,57	64,28	Rata-rata	67,85	75
Kategori	Cukup	Baik	Kategori	Baik	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan siswa yang memiliki jumlah rata-rata terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 53,57 mungkin pada pertemuan pertama ini siswa belum begitu terbiasa dalam pendekatan *CTL*, siswa masih banyak kebingungan dengan model yang diterapkan oleh guru. Sedangkan aktivitas siswa yang memiliki jumlah rata-rata tertinggi diantaranya berjumlah sebesar 75 mungkin pada pertemuan ini siswa sudah mulai terbiasa karena sudah diterapkan beberapa kali sebelumnya disini tampak peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan pertama siklus pertama sampai pertemuan terakhir siklus kedua berkisar sebesar 21,43%

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari data Awal dan UH I dan II

No	Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar				
			Individual		Rata- rata	Peningkatan	
			Tuntas	Tidak Tuntas		SD-UH.I	SD- UH.II
1	Data Awal	20	9 Orang	11 Orang	64,05		
2	UH Siklus I	20	15 Orang	5 Orang	70,75	6,7	18,2
3	UH Siklus 2	20	17 Orang	3 Orang	82,25		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata presentase ketuntasan belajar IPS siswa kelas IV SDN 019 Teluk Piyai setelah penerapan pendekatan *CTL* mengalami peningkatan. Pada Sebelum PTK rata-rata ketuntasan siswa sebesar 64,05, pada siklus satu sebesar 70,75 dan setelah siklus dua sebesar 82,25. Jadi peningkatan antara skor dasar kesiklus satu adalah 6,7 sedangkan dari skor dasar kesiklus dua sebesar 18,2.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan terlihat bahwa penggunaan pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 019 Teluk Piyai Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil belajar siswa sebelum Penelitian Tindakan Kelas sebesar 64,05 dengan kategori kurang, sedangkan setelah penelitian tindakan kelas pada siklus I sebesar 64,05, pada siklus satu sebesar 70,75 dan setelah siklus dua sebesar 82,25. Jadi peningkatan antara skor dasar kesiklus satu adalah 6,7 sedangkan dari skor dasar kesiklus dua sebesar 18,2.

Aktivitas yang dilakukan guru yang memiliki jumlah rata-rata terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 57,14 mungkin pada pertemuan pertama ini guru belum begitu terbiasa dalam menerapkan pendekatan *CTL*. Sedangkan aktivitas guru yang memiliki jumlah rata-rata tertinggi diantaranya berjumlah sebesar 78,57 mungkin pada pertemuan ini guru sudah mulai terbiasa karena sudah diterapkan beberapa kali sebelumnya disini tampak peningkatan aktivitas guru dari pertemuan pertama siklus pertama sampai pertemuan terakhir siklus kedua berkisar sebesar 21,43%.

Aktivitas yang dilakukan siswa yang memiliki jumlah rata-rata terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 53,57 mungkin pada pertemuan pertama ini siswa belum begitu terbiasa dalam menerapkan pendekatan *CTL*, siswa masih banyak kebingungan dengan model yang diterapkan oleh guru. Sedangkan aktivitas siswa yang memiliki jumlah rata-rata tertinggi diantaranya berjumlah sebesar 75 mungkin pada pertemuan ini siswa sudah mulai terbiasa karena sudah diterapkan beberapa kali sebelumnya disini tampak peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan pertama siklus pertama sampai pertemuan terakhir siklus kedua berkisar sebesar 21,43%.

Dengan menerapkan pendekatan CTL terbukti bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 019 Teluk Piyai dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Bentuk dari model pembelajaran ini dapat melatih siswa berfikir kreatif dan efektif. Strategi ini dapat melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang mencakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Dalam mengerjakan tes siswa mengerjakannya secara individu dan tidak boleh saling membantu dalam kegiatan tes. Jadi, dengan menggunakan pembelajaran CTL akan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. (Kunandar, 2007:295)

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas kelas IV SDN 019 Teluk Piyai semester genap Tahun Ajaran 2013/2014. Dapat dilihat sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum tindakan sebesar 64,05 dengan kategori kurang, sedangkan setelah tindakan pada siklus satu sebesar 70,75 dan setelah siklus dua sebesar 82,25. Jadi peningkatan antara skor dasar kesiklus satu adalah 6,7 sedangkan dari skor dasar kesiklus dua sebesar 18,2.

2. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dengan rata-rata sebesar 62,49% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 74,99%. Jadi peningkatan aktivitas guru antara siklus satu dan siklus dua terjadi peningkatan sebesar 12,5%. Sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus pertama dengan rata-rata sebesar 58,92% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 71,42%. Jadi peningkatan aktivitas siswa antara siklus satu dan siklus dua terjadi peningkatan sebesar 12,5%.

Berdasarkan hasil peneliti dan analisa data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan pendekatan *CTL* dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk para guru khususnya guru IPS pendekatan *CTL* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk para siswa semoga dengan menerapkan pendekatan *CTL* dapat membantu siswa dalam menyerap pelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menerima pelajaran disekolah, sehingga meningkatkan hasil belajar yang diinginkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau dan selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
4. Drs. H. Zulkifli, S.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Kubu yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Taufik .M. 2009. Inovasi pendidikan melalui *problema based learning*. Kencana: Jakarta
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta
- Eddy dkk, 2010. Bahan ajar kajian dan pengembangan pembelajaran IPS. Cendikia Insani: Pekanbaru

- Kunandar, 2007. Guru Profesional (Implementasi KTSP dan Persiapan menghadapi Sertifikasi Guru). Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Mulyasa. 2011. Menjadi Guru profesional, menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. PT Remaja Rodaskarya: Bandung
- Ngalim Purwanto. 2007. Psikologi Pendidikan. Remaja Rodaskarya: Bandung
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar :Yogyakarta
- Rusman. 2011. Model-model pembelajaran pengembangan profesionalisme guru. Raja Wali Press: Jakarta
- Slavin, E. Robert. 1995. *Cooperatif Learning Teori*. Riset dan praktek. Nusa Media: Bandung.
- Syahrilfuddin, Dkk 2011. *Fisikologi Pendidikan*. Cendikia Insani: Pekanbaru.
- Trianto, 2011. Mendesain model pembelajaran inovatif prongresif. Kencana. :Jakarta
- Zainal Aqib. 2009. *Model-model media dan sterategi pembelajaran kontekstual (Inovatif)*. Yerima Widya: Bandung